

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu akuntansi tersebut (Nurhayati, 2009, hlm. 50)

Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانْقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (282)

“Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jakankan di antara kamu, maka tidak ada bosan bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya (Dewi, Sugiarto, & Susanti, 2014, hlm. 1)

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik (Dewi & Kristanto, 2014, hlm. 21)

Setiap perusahaan yang melakukan perhitungan harga pokok produk mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Adapun tujuan dari perhitungan harga pokok produk adalah:

1. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.
2. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.
3. Untuk menilai menghematan dari proses produksi.
4. Untuk menilai barang yang masih dikerjakan.
5. Untuk penetapan yang terus-menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Dari tujuan dalam perhitungan harga pokok produk tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya suatu biaya produksi (Ulfa, 2019)

Sebagai modal utama dalam memproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah untuk kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 22 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. (22)

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Salah satu cara penyajian biaya harga pokok yaitu dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya *variable* maupun biaya tetap ke produk. Dalam metode ini biaya *overhead* produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka. Biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya produksi dan baru akan dilaporkan dalam laporan laba rugi apabila produk telah terjual. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variable, yaitu biaya baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variable. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya produk tapi dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (*period cost*) (Mundir, 2012)

Di wilayah kota Banjarmasin saat ini memiliki cukup banyak usaha kuliner, terutama makanan ringan yang cukup mengenyangkan salah satunya adalah roti. Roti merupakan salah satu produk makanan yang terbuat dari tepung terigu, roti termasuk makanan pokok karena kandungan karbohidratnya yang tinggi. Di dalam ilmu pangan, roti dikelompokkan dalam produk bakery, di dalam kelompok bakery roti merupakan produk yang paling pertama dikenal dan paling populer di jagat raya hingga saat ini. (BAKERY, 2019) sudah beragam jenis roti yang dapat ditemui di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah jenis roti yaitu Roti Sari Wangi.

Roti Sari Wangi salah satu usaha kecil dan menengah yang beralamat di Jl. Ahmad Yani KM.5 Komplek Pondok Banjar Indah Permai, Jl Pinang Raya no 20, Banjarmasin yang berdiri pada tahun 2006.. Dimana perusahaan ini memiliki cabang di Kota Palangkaraya dan Kota Banjarmasin. Perusahaan di Banjarmasin yang mana bisa menghasilkan 59 sak sehari atau 70.800 bungkus perharinya, dengan 61 pekerja, jenis roti yang diproduksi sekarang hanya roti berbentuk bulat yang dijual diwarungan seharga Rp 1.000 dengan selai fla. Hampir satu tahun perusahaan ini hanya memproduksi selai fla karna banyaknya permintaan, tapi untuk selai nanas strowberi dan blueberi masih disediakan perusahaan di Banjarmasin tapi dikirim dari cabang Palangkaraya. Sedangkan untuk cabang Banjarmasin tidak mengirim roti ke Palangkaraya. Dalam pengamatan penulis pada perusahaan pengolahan roti ini cukup berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan pengusaha dan keluarganya, bahkan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, yakni dengan adanya tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut.

Dari hasil observasi awal bahwa perusahaan Roti Sari Wangi tersebut tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi yang di gunakan perusahaan Roti Sari Wangi dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Roti Sari Wangi Banjarmasin dengan menggunakan Metode *Full Costing*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi roti pada perusahaan roti sari wangi di Banjarmasin?
2. Bagaimana perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi roti di perusahaan roti sari wangi di Banjarmasin secara manual dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi roti pada perusahaan Roti Sari Wangi di Banjarmasin.
2. untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi roti sari wangi di Banjarmasin secara manual dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

D. Signifikasi Penelitian

- a. Bagi Peneliti, agar bisa menerapkan teori-teori keilmuan yang telah diterima saat dibangku kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman baru mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi Perusahaan, memeberikan saran perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang lebih terperinci mencakup semua biaya-biaya.
- c. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya. Bagi ilmu akuntansi mengenai perhitungan harga pokok produksi didalam usaha kecil menengah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki pada penulisan ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut KBBI harga adalah jumlah uang, pokok adalah uang yang dipakai dalam berniaga, produksi adalah proses mengeluarkan hasil, jadi harga pokok produksi menurut KBBI adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang, semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan produk. Harga pokok produksi digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok produksi yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses (Mulyadi, 1999, hlm. 7)

2. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya dan semua aspek yang berkaitan dengan proses produksi produk ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap (Mulyadi, 1999, hlm. 17)

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa literature yang didapatkan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Agustina Anindita Nugrahastuti, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2017. 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Mikro Pasteurisasi Susu Sapi di Sleman).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi untuk kemasan cup kecil dengan semua *varians* perasa adalah Rp 1.382 sedangkan menurut metode *full costing*, peneliti membagi kemasan cup kecil menjadi tiga *varians* rasa adalah Rp 1.692 Harga pokok produksi untuk kemasan cup besar dengan semua *varians* rasa adalah Rp 3.720 sedangkan menurut metode *full costing*, kemasan cup besar menjadi tiga *varians* perasa yaitu perasa powder Rp

4.080 perasa sirup Rp 4.095 dan tanpa perasa Rp 3.634 sedangkan harga pokok produksi untuk kemasan cup plastik dengan semua *varians* perasa adalah Rp 5.314 sedangkan menurut metode *full costing*, peneliti membagi kemasan plastik menjadi tiga *varians* perasa yaitu perasa powder Rp 8.750 perasa sirup Rp 8.798 dan tanpa perasa Rp 8.046 Hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk ketiga varian perasa dan tiga kemasan adalah berbeda serta perusahaan belum memasukan biaya depresiasi. Biaya sewa dan belum membagi ketiga kemasan menjadi beberapa *varians* perasa.

2. Anis Wuryansari, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2016. 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai dasar Penentu Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua varian rasa adalah Rp 1.749,15 Sedangkan menurut metode *full costing* peneliti membaginya menjadi dua varian rasa yaitu non coklat Rp 1.797,30 dan coklat Rp 1.804,88 (2) ada perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan *cost plus pricing*. Untuk semua varian rasa adalah Rp 2.500,00 Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* untuk *non* coklat Rp 2.292,89 dan coklat Rp 2.310,25 Hal ini dikarenakan bahan baku penolong

yang digunakan untuk kedua varian adalah berbeda serta perusahaan belum memasukkan depresiasi.

3. Maria Ulfa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017. 'Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Dwijoyo Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap dengan hasil perhitungan yaitu Rp 31.001,25 dengan harga jual Rp 40.301,62 Kedua, hasil dari perhitungan dengan metode perusahaan adalah Rp 28.955 dengan harga jual Rp 37.641,5 Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp 2046,25 perbungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya overhead saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karna metode full costing memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produksinya.

4. Happy Nusiami Safitri, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ‘Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing Method* (Studi Kasus: Pabrik Tahu :Murah Sari 57’). Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan perhitungan metode full costing lebih besar dari perhitungan metode Harga Pokok Produksi perusahaan sebesar Rp. 51.500 per tong. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode full costing lebih teliti dan terperinci.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang timbul dari permasalahan. Tujuan penelitian yang merupakan focus dari pencapaian penelitian. Signifikansi penelitian berupa manfaat-manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah pada judul penelitian. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain dan kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, menyajikan beberapa kajian teori yang mendasari penulisan masalah, yang nantinya akan dapat dijadikan dasar untuk memecahkan rumusan masalah tentang perhitungan harga pokok produksi.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan, bab ini menyajikan analisis data yang dilakukan peneliti dimana perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan perhitungan yang sesuai dengan kajian teori.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis.